

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA METODE
CERAMAH DAN DISKUSI DOKUMENTASI ASUHAN
KEBIDANAN HAMIL PADA MAHASISWI
D III KEBIDANAN SEMESTER II
STIKES YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**DISUSUN OLEH :
RIZKAH ULMI
201110104225**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA METODE CERAMAH
DAN DISKUSI DOKUMENTASI ASUHAN KEBIDANAN HAMIL PADA
MAHASISWI D III KEBIDANAN SEMESTER II
STIKES YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :
RIZKAH ULMI
201110104225

Oleh:

Pembimbing : Asri Hidayat, S.Si.T.,M.Keb

Tanggal : 6 Agustus 2012.

Tanda tangan :

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA METODE CERAMAH
DAN DISKUSI DOKUMENTASI ASUHAN KEBIDANAN HAMIL
PADA MAHASISWI D III KEBIDANAN**

Rizkah Ulmi¹, Asri Hidayat²
Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Motivation as factor of inner (mental). Efforts that means method of teaching. To determine difference between motivation to study lecture method and discussion.

Study design of a one shot case study, subjects semester 2 student of DIII midwifery is 50 students.

Instrument of research using questionnaire. Validity using Pearson product moment, reliability using alpha cronbach. Analysis using normality test Kolmogorov-Smirnov one sample, to know difference between groups using independent t-test.

Result is p value = 0.000 ($p < 0.05$) that there are significant differences motivation to learn group lectures and discussion.

So, To arouse students motivation learn necessary methods suit students need.

Keywords : motivation, learning, methods, lectures, discussions

ABSTRAK

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin). Upaya yang dapat dilakukan membangkitkan motivasi menggunakan metode mengajar.

Tujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara metode ceramah dan diskusi.

Metode penelitian yaitu *one shot case study*, subyek seluruh mahasiswa DIII kebidanan semester 2 sebanyak 50 mahasiswa. Instrumen penelitian yaitu kuisisioner. Uji validitas *pearson product moment*, reabilitas *alpha cronbach*. Analisa data menggunakan uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov*, untuk mengetahui perbedaan menggunakan *t-test independent*.

Hasil Penelitian nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) berarti ada perbedaan bermakna pada motivasi belajar kelompok ceramah dan kelompok diskusi.

Jadi, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dibutuhkan metode belajar sesuai kebutuhan mahasiswa.

Kata Kunci : motivasi, belajar, metode, ceramah, diskusi

¹ Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik buruknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya (Ahmadi & Supriyono, 2008). Beberapa upaya yang dapat dilakukan dosen untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satunya, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. (Ibrahim dan Syaodih, 2010).

Pemerintah Dalam UU no 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional Pasal 19 ayat (1) menyatakan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (www.presidentri.go.id, akses 12 februari 2012).

Dari hasil studi pendahuluan tanggal 19 Maret 2012 terhadap 10 mahasiswa kebidanan semester 2 STIKes Yogyakarta angkatan 2011-2012, dengan cara wawancara. Dari wawancara didapatkan sebanyak 4 mahasiswa yang dapat menjawab cepat tahu tentang apa saja yang di pelajari namun ada 6 mahasiswa yang menjawab dengan sangat lama dan malah meminta jawaban dari teman lain, dan 3 mahasiswa yang menjawab alasan penting belajar asuhan kehamilan terutama dokumentasi asuhan, sedangkan 7 lainnya bingung dengan jawabannya sehingga jawaban melantur kemana-mana.

Tujuan umum diketahuinya perbedaan motivasi belajar antara metode ceramah dan diskusi dokumentasi asuhan kebidanan hamil pada mahasiswi DIII kebidanan semester II STIKes Yogyakarta tahun 2012. Tujuan Khusus yaitu diketahuinya motivasi belajar dokumentasi asuhan kebidanan hamil sesudah metode ceramah dan diketahuinya motivasi belajar dokumentasi asuhan kebidanan hamil sesudah metode diskusi. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai database untuk penggunaan metode pembelajaran khususnya bidan pendidik

tentang metode ceramah dan diskusi materi dokumentasi pada mata kuliah asuhan kebidanan hamil dalam meningkatkan motivasi belajar.

Ruang lingkup materi adalah dokumentasi pada mata kuliah asuhan kebidanan hamil. Asuhan kebidanan kehamilan. Ruang lingkup responden adalah mahasiswi kebidanan DIII semester II STIKes Yogyakarta. Ruang lingkup waktu dari bulan Januari 2012 sampai bulan Agustus 2012. Ruang lingkup tempat adalah STIKes Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian “*pre-experiment*” dengan menggunakan desain *one shot case study*. Variable bebas adalah metode pembelajaran ceramah dan diskusi, variabel terikatnya Motivasi belajar asuhan kebidanan hamil serta variabel pengganggu adalah kehilangan harga diri, ketidaknyamanan fisik, frustrasi, teguran yang tidak dimengerti, menguji yang belum di ajarkan, materi terlalu sulit/mudah, persaingan tidak sehat, presentasi yang membosankan, fasilitator tidak menaruh minat, tidak mendapatkan umpan balik, metode pembelajaran, tujuan kurikulum dengan pengajaran yang tidak jelas, tidak adanya relevansi kurikulum, latar belakang ekonomi dan sosial budaya, kemajuan teknologi dan informasi, merasa kurang mampu terhadap mata kuliah, masalah pribadi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan semester 2 STIKES Yogyakarta sebanyak 50 orang. Sampel yang diambil berstatus mahasiswi STIKES Yogyakarta semester 2 dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Pernyataan tentang motivasi belajar mahasiswa dengan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan 34 pertanyaan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji ahli Psikologi. Penelitian ini menggunakan Uji Validitas *Product Moment* dari *Pearson* untuk melakukan uji validitas. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan nilai alpha 0, 705. Uji normalitas menggunakan *one sampel kolmogorov-smirnov* (Riwidikdo, 2007) dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* metode ceramah $> 0, 005$ yaitu

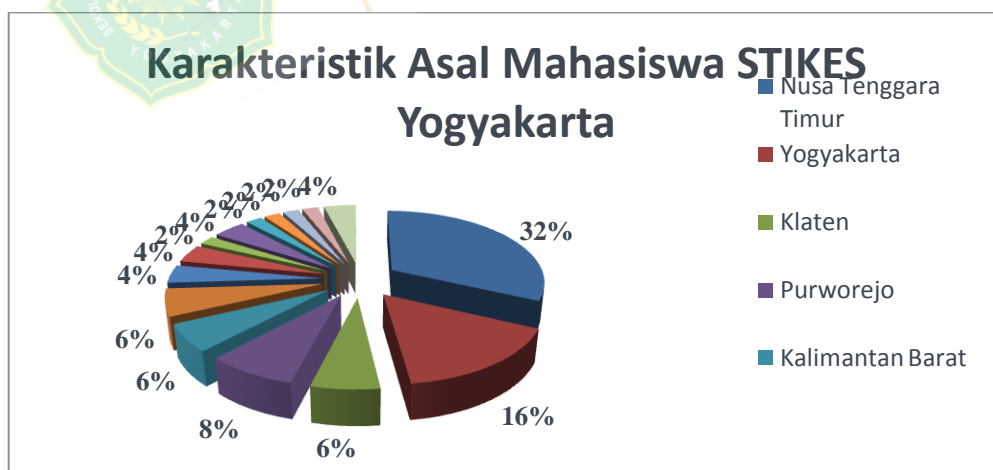
0, 988 serta metode diskusi 0, 376. Data terdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji beda *t-test independent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STIKES Yogyakarta memiliki program studi D3 kebidanan, dimana program studi ini telah berjalan 3 angkatan. Dalam program studi DIII kebidanan ini memiliki sejumlah mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswanya. Salah satu mata kuliah yang diajarkan adalah asuhan kebidanan hamil. Asuhan kebidanan hamil diberikan pada semester II. Mata kuliah ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil normal dengan bantuan, didasari konsep-konsep, sikap dan keterampilan serta hasil evidence based dalam praktek antenatal yang menggunakan pendekatan manajemen kebidanan. Adapun salah satu pokok bahasan dalam mata kuliah ini adalah dokumentasi kebidanan. Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan mampu memahami model-model dokumentasi asuhan, prinsip dokumentasi, dan aspek legal dokumentasi.

1. Karakteristik Responden

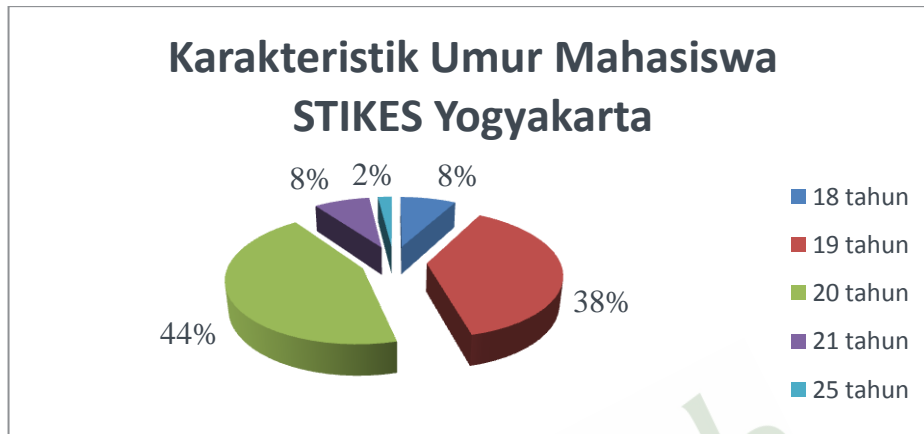
Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi DIII kebidanan semester II yang berjumlah 50 mahasiswi.



Gambar 4 Karakteristik Asal Mahasiswa STIKES Yogyakarta

Gambar 4 diketahui bahwa persentase asal mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur 32%, dari Yogyakarta 16%, Purworejo 8%, Klaten, Kalimantan Barat dan Sumatera selatan 6%, Kebumen, Jambi, Merauke

dan Pemalang 4%, serta NTB, Magetan, Kalimantan tengah, Temanggung dan Cilacap 2%. Dari semua asal daerah mahasiswa, persentase yang tinggi berasal dari Nusa Tenggara Timur yaitu 32%.



Gambar 5 Karakteristik Umur Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

Gambar 5 diketahui bahwa persentase umur mahasiswa STIKES Yogyakarta yang berumur 18 tahun 8%, 19 tahun 38%, 20 tahun 44%, 21 tahun 8% dan 25 tahun 2%. Dari semua karakteristik umur mahasiswa STIKES Yogyakarta, persentase tertinggi adalah umur 20 tahun.

2. Perbedaan Motivasi Setelah Perlakuan Metode Ceramah dan Diskusi

Tabel 2 Motivasi Belajar Sesudah Perlakuan Metode Ceramah

Skor	Kategori	N	%
$x > 141$	baik	3	12%
$132 \leq x \leq 141$	cukup	18	72%
$x < 132$	kurang	4	16%
Total		25	100%

Tabel 2 diketahui bahwa motivasi responden untuk metode ceramah, yang dikatakan motivasi belajar baik adalah dengan skor > 141 , cukup > 132 dan < 141 , serta kurang < 132 . Persentase dari ketiga kategori tersebut adalah kategori baik 12 %, kategori cukup 72%, dan kategori kurang 16%.

Tabel 3 Motivasi Belajar Sesudah Perlakuan Metode Diskusi

Skor	Kategori	N	%
$x > 149$	baik	5	20%
$141 \leq x \leq 149$	cukup	17	68%
$x < 141$	kurang	3	12%
Total		25	100%

Tabel 3 diketahui bahwa motivasi responden untuk metode diskusi, yang dikatakan motivasi belajar baik >149, cukup >141 dan < 149, serta kurang < 141. Presentase dari ketiga kategori tersebut adalah kategori baik 20%, kategori cukup 68%, dan kategori kurang 12%.

Didapatkan bahwa pada kedua kelompok metode yang paling banyak adalah kategori cukup, persentase ceramah yaitu 72% lebih tinggi daripada diskusi 68%.

3. Hasil Analisis Statistika Bivariat Motivasi Belajar Sesudah Mendapatkan Perlakuan Metode Ceramah dan Diskusi

Tabel 4 Hasil Analisis Statistika Motivasi Belajar Sesudah Mendapatkan Perlakuan Metode Ceramah dan Diskusi

Mean		t	P
Ceramah	Diskusi		
136,44	145,16	-7,294	0,000

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa rerata ceramah adalah 136,44, sedangkan rerata diskusi 145,16. Dilihat dari nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

4. Pembahasan

Hasil dari perlakuan yaitu dengan metode ceramah dan diskusi materi dokumentasi kebidanan di peroleh bahwa kelompok diskusi dan ceramah dilihat dari persentasenya, pada motivasi belajar pada kelompok metode ceramah lebih tinggi dari pada diskusi pada kategori cukup yaitu 72%. Jika motivasi belajar jika dilihat dari motivasi belajar dengan kategori tinggi, motivasi belajar pada metode diskusi (20%) lebih tinggi dari metode ceramah (12%). Jika dilihat dari motivasi belajar dengan kategori kurang, lebih tinggi metode ceramah (16%) daripada diskusi (12%).

Dari hasil rerata sesudah diberikan perlakuan melalui metode ceramah 136,44 dan metode diskusi 145,16. Dapat dilihat pada rerata motivasi belajar kelompok diskusi mempunyai rerata lebih tinggi daripada kelompok ceramah. Sedangkan hasil uji statistik Independent T-test dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan yang bermakna secara statistik pada motivasi belajar kelompok ceramah dan kelompok diskusi.

Jadi metode diskusi lebih efektif digunakan dalam pokok bahasan dokumentasi kebidanan daripada ceramah, jika dilihat dari hasil rerata. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Subiyanto (2012) yang menyatakan bahwa metode diskusi lebih tinggi pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa dari pada metode ceramah.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010), umumnya kegiatan dalam bentuk ceramah adalah kegiatan bersifat menerima atau menghapal. Belajar ini cenderung menempatkan siswa dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan ajaran. Upaya mengaktifkan mahasiswa dapat dilakukan melalui penggunaan metode lain, seperti tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain-lain. Karena perbedaan metode yang digunakan dalam memberi materi, bisa mengurangi motivasi belajar mahasiswa.

Menurut Sardiman (2011), bahwa didalam belajar perlu ada aktivitas untuk membangkitkan motivasi belajar, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, "learning by doing". Jadi, metode yang dapat merangsang mahasiswa untuk termotivasi dalam belajar jika mahasiswa terlibat atau mendominasi aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar yang persentase tertinggi adalah pada kategori cukup. Namun pada kategori tinggi, kelompok diskusi persentasenya lebih tinggi daripada ceramah, bisa dikarenakan mahasiswa terlibat aktif dalam aktivitas belajar didalam kelas daripada dosen.

Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur interest. Jika mahasiswa tidak interest dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran, mahasiswa akan kesulitan untuk berkonsentrasi dengan pelajaran tersebut (Sardiman, 2011).

Suatu metode pembelajaran yang dipilih serta dipergunakan dalam praktik pembelajaran barulah akan membawa hasil yang maksimal jika persyaratan-persyaratan yang mesti ada terstandar kualitasnya terpenuhi selama praktek pengajaran tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) peneliti tidak bisa meneliti peningkatan motivasi yang terjadi pada

mahasiswa, hanya membedakan sesudah saja antara metode pembelajaran ceramah dan diskusi, (2) Dalam pengambilan data *posttest* terhambat dengan kegiatan akademik lainnya dan (3) Pada penelitian ini hanya dikhususkan untuk STIKES Yogyakarta tidak dapat digeneralisasi untuk STIKES yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil pembahasan pada kelompok ceramah dan diskusi terhadap motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode ceramah dan diskusi materi dokumentasi kebidanan diperoleh bahwa motivasi belajar pada kelompok diskusi dan ceramah, persentase tertinggi adalah pada kategori cukup.
2. Rerata pada kelompok diskusi (145,16) mempunyai rerata lebih tinggi daripada kelompok ceramah (136,44).
3. Ada perbedaan bermakna pada motivasi belajar antara kelompok ceramah dan diskusi dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk perkembangan pendidikan kebidanan ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pendidikan

Bidan pendidik bisa mengaplikasikan metode yang baik dalam pembelajaran ini dan dapat mengoptimalkan dalam penggunaan metode diskusi pada pokok bahasan dokumentasi dan perlu diadakannya penelitian selanjutnya dengan memperhatikan motivasi belajar yang menggunakan metode-metode belajar lain yang digunakan dalam sekolah kesehatan.

2. Bagi dosen STIKES Yogyakarta

Kepada STIKES Yogyakarta diharapkan menjadi masukan terhadap bidan pendidik sehingga dapat menggunakan metode belajar lain tidak hanya metode ceramah dan diskusi yang dapat memotivasi belajar mahasiswa.

3. Bagi responden

Mahasiswa DIII kebidanan dapat meningkatkan motivasi belajar untuk menjadi seorang bidan yang profesional.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian dengan perbedaan antara metode lainnya. Untuk dapat melihat peningkatan motivasi belajar mahasiswa, lebih baik menggunakan *pre* dan *post test* dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

_____, (2006) *Psikologi ; Modul Mahasiswi*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan, Dep.Kes.RI dan IBI.

_____, *Persyaratan-persyaratan yang Harus Ada Agar Metode Berfungsi Maksimal*. Tersedia dalam: <http://blog.elearning.unesa.ac.id> (diakses 24 Juli 2012)

_____, *Undang-undang No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Tersedia dalam: <http://presidenri.go.id> (diakses 12 Februari 2012).

Ali, Tatlah, Ahmad, Ijaz dan saeed. (2011) *Motivation and Student's Behavior: A Teritary Level Study, International Journal of Psychology and Counselling Volume 3(2) pp.29-33*. Tersedia dalam: <http://www.academicjournal.org>. (diakses 21 Msret 2012).

Arikunto,S . 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta: Jakarta.

Astuti, (2010) *Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerjasama Guru dan Orang Tua*. Tersedia dalam: <http://bimakab.go.id> (diakses 1 Februari 2012).

Fatchia, A. (2007) *Analisis Teori Belajar Orang Dewasa dan Penerapannya dalam Pengembangan Kemandirian Pengadaan Energi Alternatif Pada Masyarakat Nelayan, Buletin Ekonomi Perikanan Voleme 277 edisi 1*. Tersedia dalam <http://www.journal.ipb.ac.id>, (diakses 17 Maret 2012)

Gunawan, L.C. (2012) “ *Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Motivasi dan Etos Kerja terhadap Motivasi Berprestasi dan Sikap Mandiri Mahasiswa Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri*”. Tersedia dalam: <http://pascauns.ac.id> (diakses 30 Januari 2012).

- Heafner, T. (2004). *Using technology to motivate students to learn social studies. Contemporary Issues in Technology and Teacher Education [Online serial]*, 4(1). Tersedia: <http://www.citejournal.org>, akses 20 Maret 2012.
- Hidayat, RD. (2009) *Ilmu Prilaku Manusia*. Jakarta: Tran Info Media.
- Ibrahim.R, & Syaodih.S.N. (2010) *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krisna. (2010) *Macam-macam Metode Pembelajaran*. Tersedia dalam: <http://krisna1.blog.uns.ac.id> (diakses 14 Februari 2012).
- Notoadmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sardiman. A.M. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subiyanto. (2012) “Perbedaan Pengaruh Metode Resitasi dengan Ceramah Bermedia terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Yappi Sragen”. Tersedia dalam: <http://pascauns.ac.id> (diakses 30 Januari 2012).
- Suciati dan Irawan. (2005) *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Pekerti.
- Sugiyono. (2007) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suskim dan Wiludjeng, S. (2010) Faktor-faktor Motivasi Belajar. Tersedia dalam <http://www.dspace.widyatama.ac.id>, diakses 13 maret 2012
- Triwahyuniastuti (2012) “Pengaruh Model Essai Test Dengan Multiple choice Question dengan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Analis Kesehatan Nasional Surakarta”. Tersedia dalam: <http://pascauns.ac.id> (diakses 30 Januari 2012).
- Wiridikdo, H. (2007) *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: MitraCendikia Press.
- Zain, A. & Djamarah, B.S. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.